

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu informasi sebagai pertimbangan penting bagi para pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan di pasar modal. Laporan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat memberikan sumber informasi mengenai posisi keuangan yang dialami oleh perusahaan, kinerja karyawan perusahaan dalam periode tertentu, serta perubahan posisi keuangan yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan (Jayanti et al., 2018).

Li & Richie (2016) menjelaskan bahwa ada dua motivasi manajer dalam melakukan *income smoothing*, yaitu *signaling* dan *garbling*. Informasi penghasilan sebagai sinyal kepada investor lebih informatif daripada informasi laba sebagai *garbling*. Salah satu motivasi yang mendorong manajer untuk melakukan *income smoothing* karena ingin mempertahankan profitabilitas perusahaan di kemudian hari. Dengan kata lain, *income smoothing* dapat digunakan oleh manajer untuk meningkatkan nilai informasi laba perusahaan yaitu disajikan dalam laporan keuangan sehingga pemakai laporan keuangan dapat melihat kinerja perusahaan dalam kondisi baik (Tucker & Zarowin, 2006).

Fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen melakukan praktik *income smoothing*. Adanya fenomena yang harus diwaspadai atas berbagai persoalan yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Garuda Indonesia berhasil membukukan laba bersih US\$ 809 ribu pada tahun 2018 atau setara dengan

Rp 11,56 miliar, mengacu kurs Rp 14.300 per dolar Amerika Serikat (AS). Kondisi ini berbanding terbalik dari kinerja perseroan 2017 yang merugi US\$ 216,58 juta setara Rp 3,09 triliun. Padahal pada kuartal III tahun 2018, maskapai penerbangan Garuda Indonesia itu masih merugi sebesar US\$ 114,08 juta atau Rp 1,63 triliun. Garuda Indonesia mencatat piutang dari transaksi kerja sama dengan PT Mahata Aero teknologi terkait penyediaan koneksi wifi dalam pesawat sebagai pendapatan dalam laporan keuangan tahun buku 2018. Nilainya mencapai US\$ 239,94 juta. Ada dua komisaris Garuda Indonesia yang menolak keputusan itu, yakni Chairul Tanjung dan Dony Oskaria yang merupakan perwakilan dari PT Trans Airways selaku pemegang saham Garuda Indonesia (CNN Indonesia, 2019).

Fenomena *income smoothing* juga terjadi pada PT. Blue Bird Tbk. Perusahaan ini berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 457,3 miliar pada 2018. Nilai itu meningkat 7,64% dari tahun sebelumnya Rp 424,86 miliar. Namun demikian, laba usaha terkoreksi menjadi Rp 558,25 miliar dari tahun 2017 sebesar Rp 567,6 miliar (Bisnis.com, 2019).

Berdasarkan pada fenomena di atas menunjukkan beberapa *income smoothing* dalam laporan keuangan bukanlah suatu hal yang baru. Tingginya tingkat persaingan pada akhirnya menimbulkan suatu dorongan atau tekanan pada perusahaan untuk berlomba-lomba menunjukkan kualitas dan kinerja yang baik, tidak peduli apakah cara yang dilakukan tersebut diperbolehkan atau tidak. Hal ini merupakan tantangan bagi investor dan pihak eksternal dalam menilai apakah sebuah informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut mencerminkan

fakta dan nilai yang sebenarnya ataukah hanya hasil dari *window dressing* pihak manajemen.

Adanya *income smoothing* timbul salah satunya akibat dari asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Asimetri informasi adalah satu keadaan dimana agent mempunyai lebih banyak informasi tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan *principal* (Wicaksono, 2015).

Menurut Ernawati & Suartana (2018) asimetri informasi merupakan salah satu aspek pemicu timbulnya *Income smoothing*. Informasi asimetri merupakan kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang tidak diketahui oleh pihak lain. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya.

Pada penelitian Ksumaningtyas & Nasser (2020) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap *income smoothing*. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Jannah (2016) dan Ernawati & Suartana (2018) yang menyatakan asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Penelitian Apriani & Wirawati (2018) menyatakan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Adanya kepemilikan institusional atas saham perusahaan diharapkan dapat memberikan fungsi pengawasan yang lebih baik bagi perusahaan terhadap perilaku manajer karena investor institusi biasanya berasal dari perusahaan besar yang umumnya memiliki instrumen pemantauan yang lebih profesional. Kapan fungsi

pengawasan yang dilakukan oleh suatu lembaga yang memiliki saham dimana perusahaan dapat berjalan dengan optimal maka kondisi ini akan dapat mencegah manajer untuk berperilaku oportunistik melalui *income smoothing*. Selanjutnya, beberapa lembaga yang membeli saham perusahaan untuk tujuan jangka pendek juga mendorong pemilik lembaga tersebut untuk fokus pada pencapaian keuntungan, sehingga pengawasan akan optimal untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa secara umum kepemilikan institusional lebih mampu dalam mengawasi perilaku manajer secara optimal, kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengurangi *income smoothing* (Bartov et al., 2000 dan Jiambalvo et al., 2002).

Penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara kepemilikan institusional pada *income smoothing* menunjukkan hasil yang berpengaruh negatif (Edmans, 2009; Hadani et al., 2011; Kalelkar & Nwaeze, 2011; Chen et al., 2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng & Faisol (2016) dan Fauzia (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan harga suatu perusahaan yang dijual oleh pemilik kepada calon pembeli yang akan membeli perusahaan tersebut (Riyadi, 2018). Untuk membentuk citra perusahaan yang baik maka nilai perusahaan harus stabil bagi investor. Jika nilai perusahaan yang dimiliki bernilai tinggi dan stabil maka perusahaan tersebut biasanya cenderung melakukan *income smoothing*, sehingga investor menilai perusahaan tersebut

memiliki tingkat kestabilan laba yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi juga dapat menarik arus sumber daya dan investor dengan mudah ke dalam perusahaan, tingkat variabilitas serta risiko saham menjadi rendah, dan perusahaan dapat melakukan keputusan strategi jangka panjang (Arum et al., 2017).

Hasil penelitian Saputri et al. (2017) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba, hal ini sejalan dengan (Pradipta & Kurnia Susanto, 2019; Arum et al., 2017 dan Putri, 2018). Berbeda dengan penelitian Gantino (2015) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, pernyataan ini didukung oleh penelitian (Riyadi, 2018; Megarani et al., 2019 dan Kevin et al., 2019).

Penelitian tentang asimetri informasi, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing* masih sedikit yang menggunakan perusahaan jasa sub sektor transportasi. Pada dasarnya penelitian tentang *income smoothing* lebih banyak menggunakan perusahaan manufaktur, peneliti tertarik mengambil subjek pada perusahaan jasa sub sektor transportasi tahun 2016-2020 disebabkan oleh fenomena penelitian dimana masih terjadinya *income smoothing* PT. Garuda Indonesia yang merupakan perusahaan jasa sub sektor transportasi dan masih terdapat beberapa perusahaan yang melakukan *income smoothing* untuk menghasilkan laba yang stabil di mata investor, sub sektor ini juga menjadi faktor kunci untuk mendukung pembangunan nasional. Investasi pada sub sektor transportasi di suatu negara memiliki hasil yang sangat tinggi, sehingga berperan untuk menghasilkan stimulasi pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Banam & Mehrazeen (2016) tentang pengaruh asimetri informasi, kepemilikan institusional dan likuiditas terhadap *income smoothing* dengan objek penelitian di bursa efek Tehran. Pada penelitian Banam & Mehrazeen (2016) tidak menguji secara komprehensif dari masing-masing variabel sebagai hubungan langsung. Dengan demikian melanjutkan dari penelitian sebelumnya, perlu diteliti kembali dengan menguji secara komprehensif dari masing-masing variabel sebagai hubungan langsung dan tidak langsung. Penelitian yang dilakukan oleh Pradipta & Kurnia Susanto (2019) tentang firm value, firm size and *income smoothing* dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur. Variabel nilai perusahaan masih digunakan dalam penelitian sebelumnya, tetapi masih banyak hasil penelitian yang tidak konsisten sehingga membutuhkan penelitian kembali untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Alasan peneliti tetap mengambil variabel nilai perusahaan karena peneliti melakukan penelitian pada objek yang berbeda yaitu pada perusahaan jasa sub sektor transportasi, serta tahun pengamatan yang cukup besar untuk memperoleh sampel penelitian yaitu dari tahun 2016-2020. Peneliti menggunakan tiga variabel independen yaitu: asimetri informasi, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Peneliti juga menyertakan ukuran perusahaan, dan *financial leverage* sebagai variabel kontrol.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh asimetri informasi terhadap *income smoothing*?

2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap *income smoothing*?
3. Apakah terdapat pengaruh nilai perusahaan terhadap *income smoothing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis mengenai:

1. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap *income smoothing*
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *income smoothing*
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap *income smoothing*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada peneliti dan pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan maupun wawasan ilmiah kepada penulis dan pembaca mengenai pengaruh asimetri informasi, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan terhadap *income smoothing*.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi keuangan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan ketika akan melakukan pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu melakukan tindakan *income smoothing*.

c. Bagi pemerintah

Berkaitan dengan pemungutan pajak oleh kantor pajak yang berwenang, penelitian ini berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang *income smoothing* sehingga meminimalisir kesalahan akan perhitungan pajak yang dikenakan kepada perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang telah ditentukan. Untuk memberikan gambaran umum yang jelas tentang penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang, fenomena, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II Literature Review dan Pengembangan Hipotesis, bab ini menguraikan tentang landasan teori, pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran yang

berkaitan dengan *income smoothing*, asimetri informasi, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas tentang metodologi penelitian dari proses pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel dan bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan, bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil pengujian hipotesis dengan referensi penelitian terdahulu.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan yang dapat dari hasil penelitian, implikasi, keterbatasan penelitian, serta saran.